

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri yang selalu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan saling membutuhkan baik dari bidang sandang, pangan, papan maupun kebutuhan penunjang lainnya. Menurut Sudariyanto (2010:2-4) masyarakat berasal dari kata *Syaraka* yang artinya ikut serta, berpartisipasi atau dalam bahasa Inggris masyarakat memiliki arti saling bergaul. Menurut Abdul Syani masyarakat ialah kelompok- kelompok makhluk hidup yang berkembang menurut hukumnya sendiri dan berkembang mengikuti pola perkembangannya sendiri.

Sebagaimana firman Allah yang menyeru terhadap hambanya atas manusia satu dengan yang lainnya agar saling berinteraksi dan tidak sombong terhadap hambanya-hambanya di muka bumi ini seperti yang tertera dalam QS. Al-Luqman ayat 18-19 yang artinya: (18) Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang- orang yang sombong dan membanggakan diri (19) Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Ayat di atas jelas bahwa manusia itu diutus di dunia untuk saling berinteraksi dengan sesama karena sesungguhnya manusia itu adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, sedangkan dalam ayat 18 jelas diterangkan untuk tidak sombong atas sesama manusia apalagi memalingkan wajahnya dan berbuat angkuh atas sesamanya. Dalam pemaparan di atas sudah jelas bahwa manusia pastilah melakukan interaksi dengan sesamanya yang disebut dengan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan dinamis antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok ataupun individu dengan kelompok (Mitra Guru, 2007: 35). Kemudian jika ada satu orang bertemu atau lebih maka sudah dapat dipastikan didalamnya terdapat interaksi sosial pada saat itu. Begitupun yang dilakukan oleh santri Al- Fatih yang ada di kayuwalang, pondok pesantren ini melakukan interaksi sosial dengan masyarakat dengan cara

pembelajaran Al-Qur'an yang adadi mushola Nurrokhim Kayuwalang. Menurut Kompri (2018:1-4) pesantren di Indonesia sendiri sering dikenal dengan istilah Pondok Pesantren lain halnya dengan kata pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab yang artinya hotel, rumah, asrama atau tempat tinggal sederhana. Adapun kata pesantren berasal dari kata Santri dengan tambahan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri.

Dalam pandangan Majid (2019: 14-16) dalam buku Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren santri memiliki dua ma'na yaitu santri yang merupakan perkataan santri yang berasal dari bahasa sansekerta yang berarti melek huruf yang bagi santri jawa selalu berusaha mendalami ajaran agama melalui kitab-kitab yang bertulisan dengan menggunakan bahasa arab dan Cantrik yang berarti orang yang selalumengikuti guru kemanapun guru itu menetap.

Jadi pondok pesantren ialah suatu tempat tinggal santri yang di dalamnya mempelajari pelajaran-pelajaran agama dan selalu mengikuti gurunya ke mana pun gurunya menetap yang memiliki tujuan untuk menciptakan santri-santri menjadi manusia yang berkepribadian Islami dan menghormati orang tua, guru dan ilmu serta berkemampuan mengatur diri sendiri.

Cirebon merupakan salah satu kota yang berada di provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak sekali pondok pesantren diantaranya ialah pondok pesantren Khas Kempek, Buntet Pesantren, Al-Fatih Kayuwalang dan masih banyak lagi pondok-pondok pesantren yang ada di Cirebon, banyak ulama-ulama besar yang berasal dari Cirebon seperti halnya Kiai Abbas Buntet Pesantren yang memiliki peranan penting dalam kemerdekaan negara Indonesia dan berjuang melawan penjajah dan masih bnyak lagi ulama-ulama yang berperan penting dalam kemerdekaan Indonesia.

Setiap pondok pesantren pastilah memiliki kurikulum, aturan dan program-programnya sendiri seperti ngaji kitab, ngaji Qur'an, marhabanan dan lain-lain. Begitupun dengan pondok pesantren Al-Fatih pondok ini memiliki TPQ yang terletak di depan pondok yang bertempat di Mushola Nurrokhim Kayuwalang, TPQ tersebut merupakan milik masyarakat Kayuwalang akan tetapi yang mengajar adalah santri Al-Fatih yang telah lulus fatiha dari Bu Nyai pondok pesantren AL-Fatih yang ditugaskan untuk mengajar AL-Qur'an di TPQ tersebut.

Oleh sebab itu pembelajaran akan berdampak pada perilaku sosial siswa, bagaimana siswa itu bersopan santun, menghormati gurunya dan bertutur kata yang sopan baik dengan teman sebaya ataupun dengan gurunya.

Menurut Walgito (2004:15) mengemukakan bahwa perilaku manusia itu tidak akan lepas dari suatu keadaan dirinya sendiri dengan lingkungannya. Perilaku sosial merupakan aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain ataupun sebaliknya dalam hal memenuhi diri atau orang lain sesuai dengan tuntutan sosial (Hurlock,2004:262). Perilaku sosial merupakan suasana saling ketergantungan yang merupakan suatu keharusan untuk kelangsungan hidup manusia yang berperan sebagai makhluk sosial yang saling mendukung dalam kebersamaan dan tidak bisa hidup sendiri karena sejatinya manusia itu membutuhkan bantuan dari orang lain (Rusli Ibrahim 2001:23). Perilaku sosial memusatkan hubungannya pada individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok pada lingkungan masyarakat yang terdiri dari berbagai macam objek sosial ataupun non sosial yang tidak menyenangkan objek tersebut.

Perilaku seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi seseorang dengan cara-cara yang berbeda. Misalnya dalam kerjasama, ada orang yang bekerja secara tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. TPQ Nurrokhim merupakan TPQ yang berada di depan pondok pesantren Al-Fatih Kayuwalang yang rutin belajar ilmu Al-Qur'an dengan baik. Di samping belajar AL-Qur'an anak-anak juga sering kali melakukan interaksi sosial dengan santri Al-Fatih yang kedudukannya tidak lain adalah sebagai gurunya. Setiap anak berbeda-beda ada yang intens berinteraksi dengan gurunya ada juga yang kurang dalam interaksidengan gurunya karena banyak juga anak-anak ngaji yang ketika berangkat diantar oleh orang tuanya sehingga kurangnya interaksi dengan gurunya. Ketika seorang anak yang sering berinteraksi dengan gurunya dan kebanyakan anak yang sering melakukan interaksi dengan gurunya adalah anak-anak yang sudah masuk jenjang Sekolah Dasar ke atas dan jarak rumah dengan TPQ nya itu dekat dan mudah untuk dijangkau sehingga tidak perlu menggunakan kendaraan bermotor ataupun yang lainnya. Akan tetapi karena terlalu intensnya mereka berinteraksi sehingga menyebabkan kurangnya sopan santun mereka terhadap gurunya karena mereka

beranggapan sudah dekat dan menganggap gurunya adalah seperti teman sendiri tanpa adanya rasa hormat yang mereka miliki untuk gurunya tersebut tanpa adanya batasan jarak antara keduanya. Mereka menganggap gurunya adalah temannya sendiri bahkan dalam keadaan sedang setoran sekalipun mereka terlalu senang bercanda sehingga hal inilah yang menyebabkan kurangnya rasa sopan santun mereka dan kurangnya rasa ta'dziman mereka terhadap gurunya yang tidak lain adalah santri putri pondok pesantren Al-Fatih Kayuwalang.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mencermati dan mengkaji secara mendalam **-PENGARUH INTERAKSI SOSIAL SANTRI AL-FATIH TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA DI TPQ NURROKHIM KAYUWALANG MAJASEM KOTACIREBON”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya rasa sopan santun anak-anak TPQ Nurrokhim terhadap santri Al-Fatih.
2. Kurangnya berbahasa yang sopan dan santun anak-anak TPQ Nurrokhim Kayuwalang
3. Kurangnya rasa menghargai antar sesama yang menyebabkan pertengkaran

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini tidak terlalu luas, perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi oleh:

1. Interaksi sosial santri Al-Fatih dengan anak-anak TPQ dan antar sesama anak TPQ yang meliputi kontak sosial dan komunikasi.
2. Perilaku sosial siswa di TPQ Nurrokhim Kayuwalang Majasem Kota Cirebon yang dalam penelitian ini berkaitan dengan tingkah laku siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka

terdapat beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana interaksi sosial santri Al-Fatih dengan anak-anak di TPQ Nurrokhim Kayuwalang?
2. Bagaimana perilaku sosial siswa di TPQ Nurrokhim Kayuwalang ?
3. Seberapa besar pengaruh interaksi sosial santri Al-Fatih terhadap perilaku sosial siswa di TPQ Nurrokhim Kayuwalang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi atau gambaran dasar tentang:

1. Interaksi sosial santri Al-Fatih dengan anak-anak di TPQ Nurrokhim Kayuwalang
2. perilaku sosial siswa di TPQ Nurrokhim Kayuwalang Majasem Kota Cirebon
3. Pengaruh interaksi sosial santri Al-Fatih terhadap perilaku sosial siswa di TPQ Nurrokhim Kayuwalang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian ini diharapkan penelitian ini berguna untuk:

1. Pesantren  
Menjadi rujukan pesantren untuk memperhatikan interaksi sosialnya dengan masyarakat khususnya antara anak-anak TPQ dengan lingkungan pesantren.
2. Santri  
Dapat menjalin hubungan interaksi sosial dengan baik, baik dengan sesama santri ataupun dengan anak-anak TPQ di sekitaran lingkungan pesantren.
3. Anak – Anak TPQ  
Dapat dijadikan pengalaman dalam berinteraksi, bagaimana berinteraksi dengan baik
4. Masyarakat  
Dapat memberikan pengalaman tentang perilaku sosial anak-anak di TPQ Nurrokhim Kayuwalang serta interaksi dengan pengajarnya.